

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tahun 2019 terdapat 5 negara penghasil minyak kelapa sawit terbesar di dunia, yaitu Nigeria (1.015.000 metric ton), Kolombia (1.680.000 metric ton), Thailand (3.000.000 metric ton), Malaysia (21.000.000 metric ton), dan Indonesia (43.000.000 metric ton). Hingga saat ini kebutuhan buah kelapa sawit sebagai bahan utama dalam pembuatan minyak kelapa sawit sangat dibutuhkan untuk menunjang kebutuhan CPO (*Crude Palm Oil*) dunia. Oleh sebab itu, perkebunan dan industri pengolahan kelapa sawit memiliki prospek yang sangat tinggi untuk memenuhi kebutuhan minyak baik dalam ataupun luar negeri (Triyanti, 2021). Tanaman kelapa sawit merupakan jenis tanaman tahunan, tanaman ini termasuk tanaman industri yang dapat menghasilkan bahan baku penghasil minyak industri ataupun penghasil bahan bakar nabati.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), tercatat pada tahun 2023 luas areal perkebunan kelapa sawit mencapai 15.435,70 juta hektare (ha). Areal perkebunan kelapa sawit tersebut tersebar di 38 provinsi di Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2023). Sawit memiliki prospek yang sangat tinggi untuk memenuhi kebutuhan minyak baik dalam ataupun luar negeri (Brahm, 2020).

Menurut (Limakilo.id, 2021). Iklim tropis di Indonesia membuat tanaman kelapa sawit sangat cocok untuk tumbuh di negara ini, menjadikannya sebagai produsen minyak kelapa sawit terbesar di dunia. Beberapa daerah di Indonesia yang dikenal sebagai penghasil kelapa sawit terbesar dan berkualitas meliputi Provinsi Jambi (3 juta ton), Provinsi Kalimantan Barat (3,5 juta ton), Provinsi Kalimantan Timur (4,33 juta ton), Provinsi Sumatera Selatan (4,36 juta ton), Provinsi Sumatera Utara (6,6 juta ton), Provinsi Kalimantan Tengah (8,2 juta ton), dan Provinsi Riau (9,7 juta ton). Saat ini, Provinsi Riau adalah wilayah dengan produksi kelapa sawit tertinggi di Indonesia.

Salah satu ancaman terhadap keberlangsungan usaha perkebunan kelapa sawit adalah serangan organisme pengganggu tanaman (OPT). Salah satu OPT yang dapat mempengaruhi kualitas, produksi dan produktivitas tanaman kelapa sawit adalah ulat pemakan daun kelapa sawit (UPDKS) yakni ulat api. Ulat Api

merupakan hama yang menyerang bagian daun tanaman kelapa sawit (Gambar 1). Akibatnya dari serangan hama ulat api ini dapat berpengaruh terhadap penurunan produksi hingga kematian bagian tanaman (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2021).

Menurut Susanto, dkk (2012), hama ulat api ini merupakan salah satu serangga hama yang umum ditemukan pada perkebunan kelapa sawit, baik pada tanaman belum menghasilkan (TBM) maupun tanaman menghasilkan (TM). Menurut Pratomo, (2018) ulat api (*S. asigna*) dikenal sebagai ulat yang sangat rakus dan menyebabkan kerusakan pada tanaman kelapa sawit, baik yang masih muda maupun yang sudah dewasa. Kerugian yang disebabkan oleh hama ulat api meliputi gangguan pada proses fotosintesis tanaman karena daun menjadi kering dan pelepah menjadi menggantung. Akibatnya, tanaman tidak dapat menghasilkan tandan selama 2 – 3 tahun, yang pada gilirannya mengakibatkan penurunan produktivitas kelapa sawit. Produksi kelapa sawit akan menurun sekitar 2 tahun setelah serangan ulat api terjadi (Pratomo, 2018).

Ulat ini mampu mengkonsumsi daun 300 - 500 cm² tiap ekor ulat. Tingkat populasi 5 - 10 ulat tiap pelepah merupakan tingkat kritis. Untuk mengatasi permasalahan hama pada tanaman kelapa sawit untuk mencegah terjadinya ledakan populasi maka pengendalian hama ulat api ini dapat dilakukan secara sederhana menggunakan teknik *hand picking*.

1.2 Tujuan

Tujuan dari penulisan Tugas Akhir ini adalah:

1. Melakukan sensus hama ulat api (*Setothosea asigna*).
2. Melakukan teknik pengendalian hama ulat api secara *hand picking*.

II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Perusahaan

Berdasarkan PT. Perkebunan Nusantara IV Regional 7 Kerja Sama Operational Unit Betung Krawo (2024) PT. Perkebunan Nusantara merupakan perusahaan yang dimiliki oleh pemerintah Indonesia melalui kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Sebelum menjadi PT. Perkebunan Nusantara IV, Unit Betung Krawo menjadi PT. Perkebunan Nusantara VII yang wilayah kerjanya tersebar di Provinsi Lampung, Sumatera Selatan dan Bengkulu.

Unit Kebun Kelapa Sawit (UKKS) Betung Krawo dirintis dan dibangun sejak tahun 1975 yang berada di wilayah Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. Unit Betung Krawo mengelola satu komoditas yaitu kelapa sawit yang hasilnya berupa Tandan Buah Segar (TBS) yang akan dikelola dan dikirim ke pabrik Unit Usaha Betung. Sejak berdirinya PT. Perkebunan Nusantara IV Regional 7 Kerja Sama Operasional Unit Betung Krawo telah mengalami beberapa kali perubahan nama.

Pada tahun 1989 nama perusahaan Unit Betung yang merupakan penggabungan antara Betung Barat dan Betung Timur. Pada tahun 1998 Unit Bentayan bergabung menjadi Unit Usaha Betung Bentayan. Pada tahun 2001 sesuai dengan SK direksi BUMN pemisahan Unit menjadi kebun yaitu Unit Betung, Unit Betung Bentayan, dan Unit Betung Krawo.

2.2 Visi dan Misi Perusahaan

Visi PTPN IV Regional 7 Kerja Sama Operasional Unit Betung Krawo :
Visi Menjadi perusahaan agribisnis nasional yang unggul dan berdaya saing kelas dunia serta berkontribusi secara berkesinambungan bagi kemajuan bangsa. Kemudian untuk mencapai visi tersebut perusahaan memiliki misi sebagai berikut:

Misi PTPN IV Regional 7 Kerja Sama Operasional Unit Betung Krawo :

1. Mengembangkan organisasi dan budaya yang prima serta SDM yang kompeten dan sejahtera dalam merealisasi potensi setiap insan.
2. Melakukan optimalisasi pemanfaatan aset untuk memberikan imbal hasil terbaik.

3. Turut serta dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjaga kelestarian untuk kebaikan generasi masa depan.

2.3 Letak Geografis Perusahaan

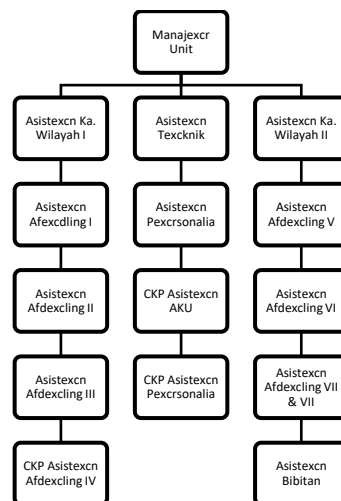
Kebun kelapa sawit Unit Betung Krawo yang merupakan PT. Perkebunan Nusantara IV yang terletak di Kecamatan Betung, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. Dari Ibukota Kabupaten Banyuasin kearah Barat Laut kurang lebih 20 km dan dari kota Palembang kurang lebih 75 km sementara jarak ke kantor Direksi Bandar Lampung kurang lebih 556 km ke arah Tenggara.

Secara administrasi PT. Perkebunan Nusantara IV Regional 7 Kerja Sama Operasional Unit Betung Krawo memiliki VIII afdeling yang berbatasan dengan Desa Penyangga, berikut adalah desa yang berbatasan langsung:

1. Afdeling I : Desa Lubuk karet
2. Afdeling I dan II : Kelurahan Rimba Asam
3. Afdeling II dan III : Desa Bukit
4. Afdeling V, VI dan VII : bagian Barat dengan Desa Srikembang
5. Afdeling VI dan VII : bagian Utara dengan Desa Gajah Mati

2.4 Struktur Organisasi Perusahaan

Berikut adalah struktur organisasi PT. Perkebunan Nusantara IV Regional 7 Kerja Sama Operasional Unit Betung Krawo, tertera pada Gambar 1.



Gambar 1. Struktur organisasi perusahaan PTPN IV Reg 7, Unit Betung Krawo
Sumber: PTPN IV Reg. 7, KSO Unit Betung Krawo, 2024